



**STRATEGI KOMUNIKASI DIGITAL PUSAT
MODERASI BERAGAMA UIN K.H. ABDURRAHMAN
WAHID PEKALONGAN DALAM MEMBUMIKAN
NILAI-NILAI ISLAM WASATHIYAH**



MUHAMMAD ZIDAN ARZAQ

NIM. 30422061

2026



**STRATEGI KOMUNIKASI DIGITAL PUSAT
MODERASI BERAGAMA UIN K.H. ABDURRAHMAN
WAHID PEKALONGAN DALAM MEMBUMIKAN
NILAI-NILAI ISLAM WASATHIYAH**



MUHAMMAD ZIDAN ARZAQ

NIM. 30422061

2026

**STRATEGI KOMUNIKASI DIGITAL PUSAT MODERASI
BERAGAMA UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN DALAM MEMBUMIKAN NILAI-NILAI
ISLAM WASATHIYAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

MUHAMMAD ZIDAN ARZAO
NIM. 30422061

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**STRATEGI KOMUNIKASI DIGITAL PUSAT
MODERASI BERAGAMA UIN K.H. ABDURRAHMAN
WAHID PEKALONGAN DALAM MEMBUMIKAN
NILAI-NILAI ISLAM WASATHIYAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

MUHAMMAD ZIDAN ARZAQ

NIM: 30422061

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zidan Arzaq
NIM : 30422061
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“STRATEGI KOMUNIKASI DIGITAL PUSAT MODERASI BERAGAMA UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN DALAM MEMBUMIKAN NILAI-NILAI ISLAM WASATHIYAH”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 25 Juni 2026

Yang Menyatakan



Muhammad Zidan Arzaq

NIM. 30422061

NOTA PEMBIMBING

H. Misbakhudin, Lc, M.Ag
Rt.03/V Balutan Purwoharjo Comal Pemalang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muhammad Zidan Arzaq

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Zidan Arzaq
NIM : 30422061
Judul : **STRATEGI KOMUNIKASI DIGITAL PUSAT MODERASI
BERAGAMA UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN DALAM MEMBUMIKAN NILAI-NILAI
ISLAM WASATHIYAH**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 23 Juni 2026

Pembimbing,


H. Misbakhudin, Lc, M.Ag
NIP. 197904022006041003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajan Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **Muhammad Zidan Arzaq**

NIM : **30422061**

Judul Skripsi : **Strategi Komunikasi Digital Pusat Moderasi Beragama
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam
Membumikan Nilai-nilai Islam Wasathiyah**

Dosen Pembimbing : **H. Misbakhudin, Lc., M.Ag**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 08 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Firda Adila Izzati, M.Pd
NIP. 199201022022032002

Penguji II

Serin Himatus Sorava, M.Sos
NIP. 199802092024032001

Pekalongan, 13 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astuti Harvati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar, pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ḥa (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ◌ي يَ◌ِ	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
◌َ◌و وَ◌ِ	Fathah dan Wau	Au	A dan U

3. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

1) Ta' Marbutah Hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2) Ta Marbutah Mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah "h".

Kalau pada kata terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini

tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.



Contoh:

رَبَّنَا

Rabbanā

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan menjadi kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasi dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf Syamsiyah maupun huruf Qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

السَّيِّدُ

as-sayyidu

الشَّمْسُ

as-syamsu

البَدِيعُ

al-badi'u

6. Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof.

7. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut juga digunakan. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَلَقَدْ رَآهُ بِالأُفُقِ الْمُبِينِ

Walaqadra'āhubil-ufuq al-
mubīn

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan.

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan material maupun moral dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Kepada diri saya sendiri yang telah mampu bertahan sampai saat ini. Terima kasih sudah berjuang dan tidak menyerah dalam berproses sehingga atas izin-Nya penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Kepada kedua orang tua tercinta, Papi dan Mami. Yang tiada bosan memberikan arahan, motivasi, dukungan, serta kasih sayang kepada penulis sehingga karya tulis sederhana berupa skripsi ini terselesaikan. Semoga Papi dan Mami senantiasa diberikan kesehatan, berkah umurnya, diluaskan rezekinya serta bahagia di dunia dan akhirat.
3. Kepada kakak dan adik tersayang, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas doa, semangat, canda tawa, serta dukungan yang tidak pernah putus. Semoga pencapaian sederhana ini dapat menjadi kebanggaan bagi kita semua dan menjadi awal dari langkah-langkah baik di masa depan.
4. Kepada dosen pembimbing skripsi, Bapak H. Misbakhudin, Lc. M.Ag. Terima kasih atas segala bimbingan dan arahan yang diberikan kepada penulis dalam mengerjakan penelitian sehingga bisa menyelesaikan studi ini.

5. Kepada dosen pembimbing akademik, Ibu Ryan Marina, M.Pd. Terima kasih atas segala bimbingan dan arahan yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan sehingga bisa menyelesaikan studi ini.
6. Kepada Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Ibu Mukoyimah, M.Sos. Terima kasih yang telah membantu semua hal yang berkaitan dengan kelulusan penulis.
7. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, terkhusus segenap Dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam yang saya hormati. Terima kasih banyak telah memberikan bimbingan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman yang telah menemani dan membantu penulis dalam mengerjakan skripsi.

MOTTO

"Work hard in silence, let success make the noise."

Bekerja keraslah dalam diam, biarkan kesuksesan yang berbicara."



ABSTRAK

Arzaq, Muhammad Zidan, 2026. Strategi Komunikasi Digital Pusat Moderasi Beragama UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam Membumikan Nilai-nilai Islam Wasathiyah. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing: H. Misbakhudin, Lc. M.Ag.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi Digital, Moderasi Beragama, Islam Wasathiyah, Pusat Moderasi Beragama

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi komunikasi digital Pusat Moderasi Beragama UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam membumikan nilai-nilai Islam wasathiyah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi konten digital, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif dengan kerangka komunikasi Harold D. Lasswell.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi digital PMB dijalankan melalui dua jalur media, yaitu media resmi LP2M dan media Hijratunaa. Pesan berfokus pada nilai tasamuh dan tawassuth yang dikemas melalui konten tradisi budaya lokal dan tokoh moderat. Faktor pendukungnya meliputi dukungan pimpinan universitas, keberadaan Hijratunaa, dan keterlibatan aktif mahasiswa. Adapun faktor penghambatnya adalah tidak adanya tim penuh waktu, keterbatasan ide konten, dan tantangan algoritma media sosial.

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa strategi komunikasi digital PMB berperan penting dalam membumikan nilai Islam wasathiyah melalui ekosistem dua media yang saling melengkapi. Capaian Rekor MURI penulisan 1.833 esai moderasi beragama menjadi bukti nyata keberhasilan strategi tersebut. Diperlukan peningkatan kapasitas tim dan koordinasi lintas media yang lebih terencana untuk mengoptimalkan pelaksanaannya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., sang pembawa risalah kebenaran, teladan umat, dan cahaya kehidupan bagi seluruh manusia, beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini juga merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S1) serta bentuk ikhtiar penulis untuk memperdalam pemahaman mengenai strategi komunikasi digital yang diterapkan oleh pusat moderasi beragama UIN K.H. Abdurrahman wahid pekalongan dalam menyebarkan nilai islam wasathiyah. Penelitian ini penulis ambil karena dilatarbelakangi oleh maraknya konten keagamaan intoleran di ruang digital yang memerlukan strategi komunikasi moderat sebagai penyeimbang

Perjalanan penyusunan skripsi ini tentu tidak berjalan dengan mudah. Ada banyak hambatan, kendala, bahkan keraguan yang penulis alami. Namun berkat doa, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis mampu melewati tahap demi tahap hingga akhirnya sampai pada titik ini. Oleh sebab itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini bukan semata hasil jerih payah pribadi, melainkan juga buah dari kerja sama, bantuan, dan doa banyak pihak.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, serta para Wakil Dekan Fakultas

Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

3. Mukoyimah, M.Sos., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Dimas Prasetya, M.A., selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ryan Marina, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik.
6. H. Misbakhudin, Lc. M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi, yang selalu membimbing dan mengarahkan serta memberi semangat.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Bapak dan Ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah Swt. Sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat di kemudian hari.

Akhirnya, penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari rahmat Allah Swt. Semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amin ya Rabbal'alam*

Pekalongan, 25 Juni 2026
Penulis

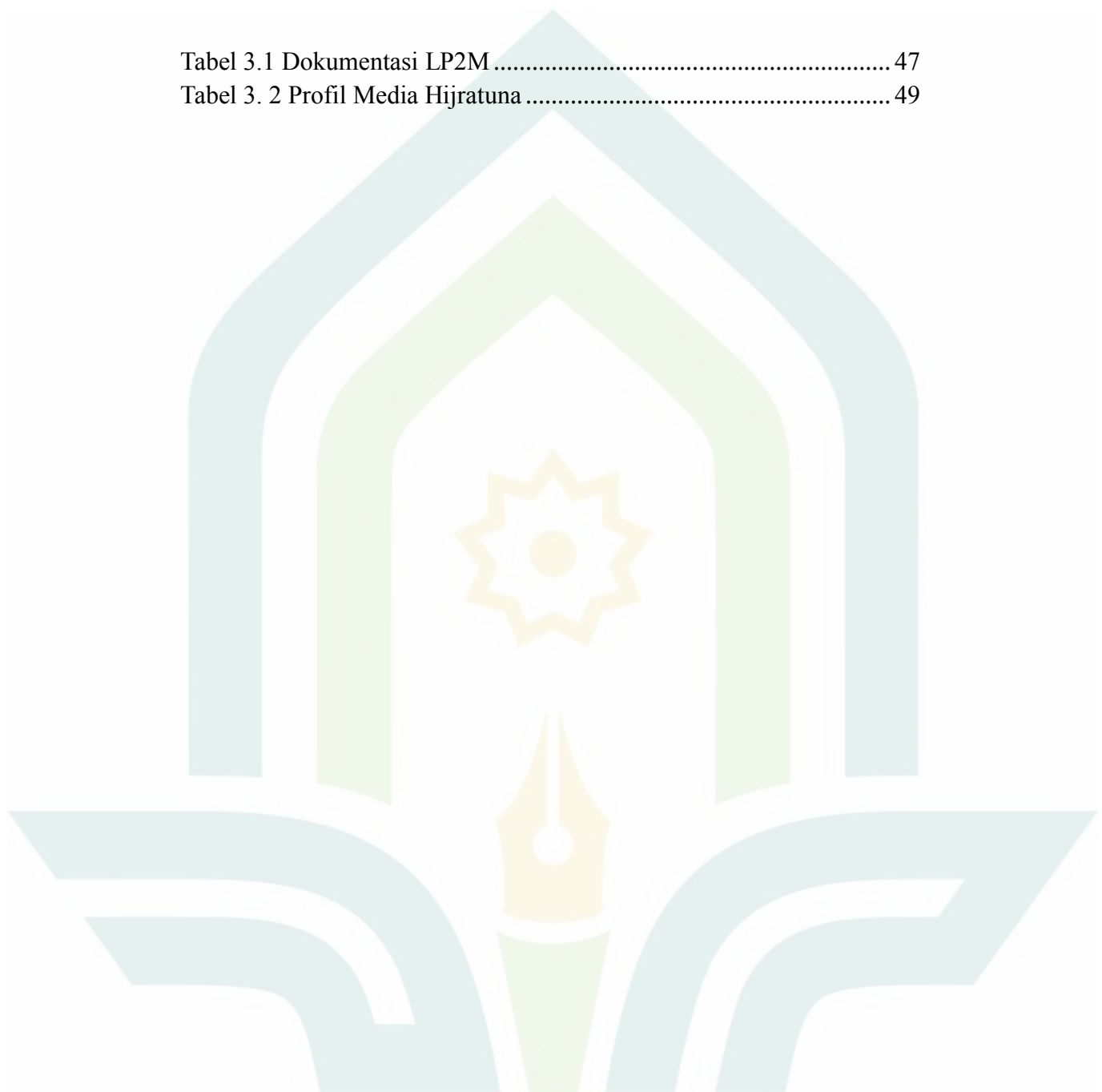
DAFTAR ISI

JUDUK SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xiii
ABSTRAK.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II LANDASAN TEORI.....	24

A.Strategi Komunikasi.....	24
B.Teori Komunikasi Harold D. Lasswell	28
C.Moderasi Beragama	32
D.Islam Wasathiyah	35
BAB III GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN	39
A.Gambaran Umum UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan .	39
B. Gambaran Umum LP2M UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan	40
C. Strategi Komunikasi Digital Pusat Moderasi Beragama	43
D.Faktor internal dan eksternal analisis SWOT Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Digital	51
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	54
A.Analisis Strategi Komunikasi Digital Pusat Moderasi Beragama dalam Membumikan Nilai-Nilai Islam Wasathiyah	54
B.Analisis SWOT Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Digital Pusat Moderasi Beragama	67
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B.Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	83

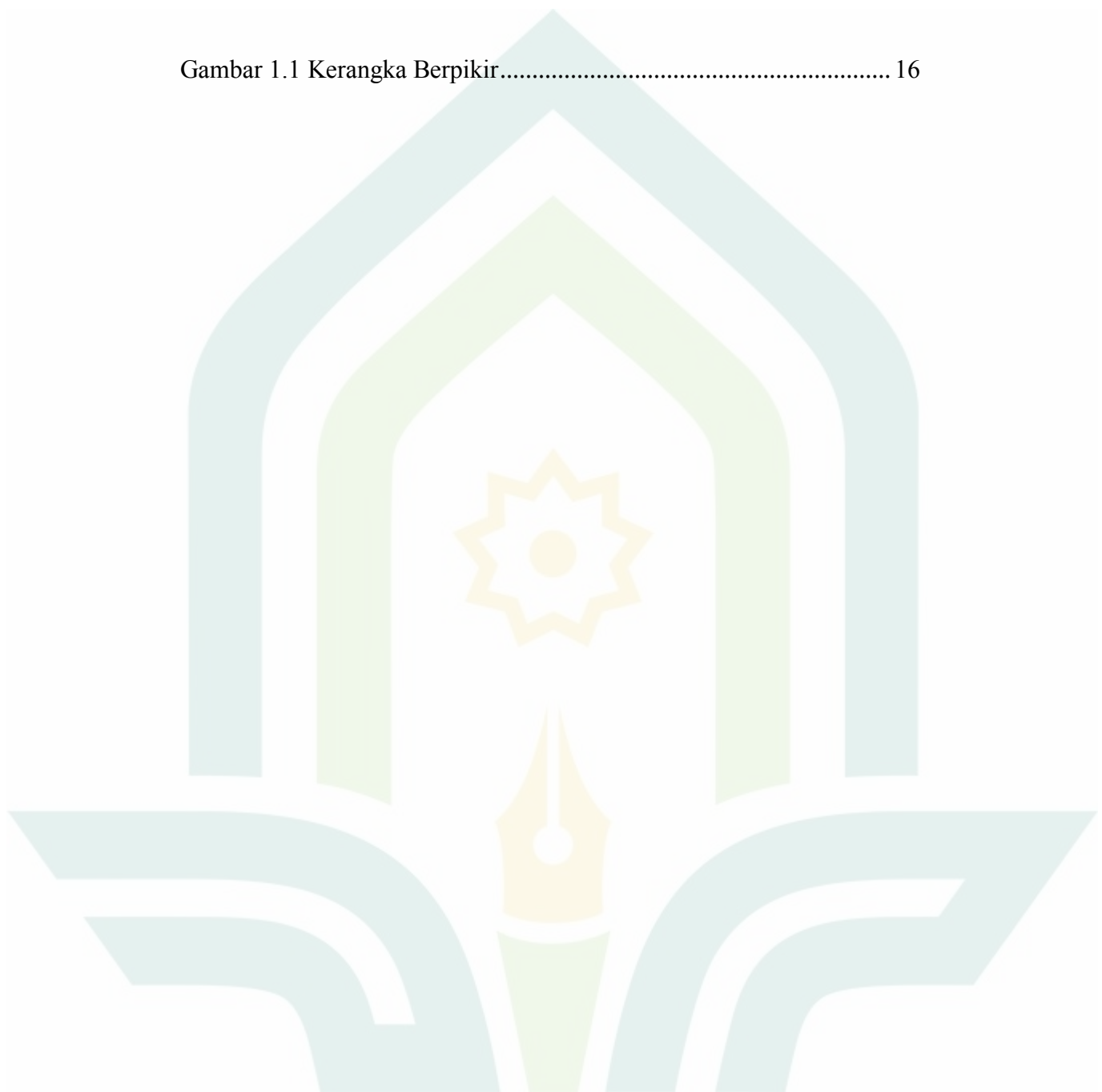
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Dokumentasi LP2M	47
Tabel 3. 2 Profil Media Hijratuna	49



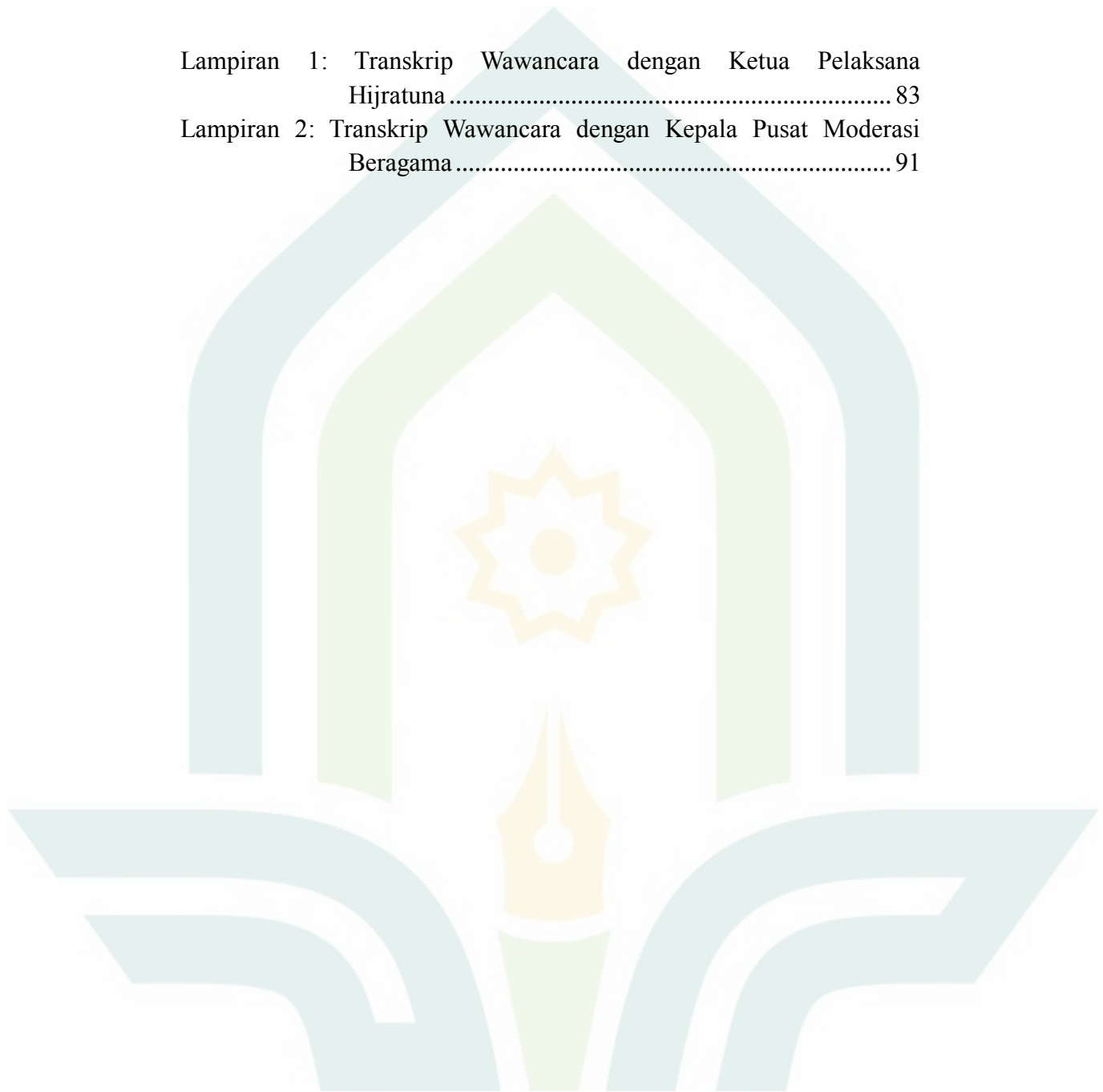
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir.....	16
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Wawancara dengan Ketua Pelaksana Hijratuna	83
Lampiran 2: Transkrip Wawancara dengan Kepala Pusat Moderasi Beragama	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi digital perkembangannya mendorong terciptanya interaksi masyarakat yang lebih luas, seperti dalam mengakses dan membahas isu-isu keagamaan. Media sosial kini menjadi salah satu ruang dominan tempat mahasiswa memperoleh pengetahuan dan pandangan keagamaan secara cepat dan bebas. Namun, dinamika tersebut juga memunculkan kerentanan karena tidak sedikit konten bernuansa intoleran dan ekstrem yang tersebar luas di ruang digital, sehingga memerlukan strategi komunikasi yang mampu menanamkan nilai keagamaan yang lebih seimbang kepada sivitas akademika.¹

Di tengah arus informasi keagamaan digital yang sangat beragam, moderasi beragama menjadi agenda prioritas pemerintah untuk menjaga keharmonisan kehidupan beragama. Penguatan nilai wasathiyah dirancang agar masyarakat, termasuk mahasiswa, memiliki cara pandang yang adil, toleran, dan tidak berlebihan dalam beragama. Untuk itu, diperlukan pola komunikasi yang tidak hanya menggugah atensi, tetapi juga mampu menyesuaikan diri dengan karakteristik generasi muda sebagai pengguna utama platform digital.²

Moderasi beragama pada dasarnya bukan konsep baru dalam Islam, karena dalam alquran nilai tersebut telah diajarkan. QS. Al-Baqarah ayat 143 salah satu ayat yang dijadikan dasar gagasan moderasi yang berbunyi

¹ Zikri Fachrul Nurhadi dkk., “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mensosialisasikan Moderasi Beragama,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 22, no. 1 (2023): 67–83.

² Fuadul Umam dan R. Koestanto, “Konsep Dan Implementasi Moderasi Beragama dalam Ruang Digital,” *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)* 1 (Maret 2024): 240–51, <https://doi.org/10.38073/aijis.v1i2.1555>.

عَلَيْكُمْ الرَّسُولُ وَيَكُونُ النَّاسُ عَلَى شُهَدَاءَ لَتَكُونُوا طَائِفَةً جَعَلْنَاكُمْ وَكَذَلِكَ
 عَلَى بَيْنَ قَلْبٍ مِّنَ الرَّسُولِ يَتَّبِعُ مَنْ لَّنَعْلَمَ إِلَّا عَلَيْهَا كُنْتَ الْقِبْلَةَ جَعَلْنَا وَمَا شَهِدًا
 اللَّهُ إِنَّ مَا نَكْمُ إِذْ لِيُضَيِّعَ اللَّهُ كَانَ وَمَا اللَّهُ هَدَى الَّذِينَ عَلَى إِلَّا لَكِبِيرَةً كَانَتْ وَإِنْ عَقِبِيهِ
 ١٤٣ رَجِيمٌ لَّرَعُوفٌ بِالنَّاسِ

Artinya: “Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (*Baitulmaqdis*) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.” (QS. Al-Baqarah: 143)

Kitab Tafsir al-Munir jilid II (Damaskus: Dar al-Fikr, 1991: 15–16) Syekh Wahbah Zuhaili juga menjelaskan bahwa sebagaimana Ka'bah berada di posisi pusat bumi, umat Islam ditempatkan sebagai umat *wasath* (pertengahan). Hal ini menunjukkan bahwa kedudukan umat Islam berada di bawah para nabi, namun memiliki keutamaan dibandingkan dengan umat-umat lainnya.³

Lebih lanjut, menurut Wahbah Zuhaili, istilah *al-wasath* memiliki makna adil. Pengertian ini berangkat dari pandangan bahwa sesuatu yang berada di posisi tengah biasanya dianggap sebagai bagian yang paling baik dan paling terpuji. Dengan demikian, umat Islam dipahami sebagai umat yang menjunjung nilai keadilan, kebaikan, dan keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan.⁴

Perguruan tinggi Islam, seperti UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, memiliki posisi penting dalam membentuk cara pandang

³ M. Ryan Romadhon, “Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 143: Mengapa Arah Kiblat Dipindahkan?,” *NU Online*, 2024, <https://nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-143-mengapa-arrah-kiblat-dipindahkan-5aBAd>.

⁴ Romadhon, “Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 143: Mengapa Arah Kiblat Dipindahkan?”

keagamaan sivitas akademika. Melalui Pusat Moderasi Beragama, kampus berupaya menghadirkan pesan-pesan keagamaan moderat secara terstruktur. Namun, pelaksanaan upaya tersebut tidak dapat dilepaskan dari strategi komunikasi digital sebagai medium utama mahasiswa dalam berinteraksi, mencari informasi, serta membangun preferensi nilai.⁵

Dalam praktiknya, berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Pusat Moderasi Beragama ini tidak semata-mata mencakup lingkungan kampus, namun juga ada yang melibatkan masyarakat melalui kegiatan pengabdian masyarakat, dialog lintas agama, serta penyebaran pesan moderasi melalui media digital. Upaya ini menunjukkan bahwa lembaga tersebut memiliki kontribusi nyata dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sikap moderat dalam kehidupan beragama. Dengan demikian, keberadaan Pusat Moderasi Beragama menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut, khususnya dalam melihat bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan untuk menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama secara lebih luas.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas tentang penyebaran nilai-nilai moderasi beragama, kajian yang menempatkan komunikasi digital di tingkat institusi kampus sebagai fokus utama masih sangat terbatas. Banyak studi cenderung menyoroti lembaga keagamaan berskala besar atau komunitas masyarakat, sehingga konteks kampus sebagai ruang pembentukan nilai moderat belum terurai secara mendalam. Hal ini menunjukkan masih adanya ruang kajian yang perlu diisi melalui pengamatan langsung terhadap praktik komunikasi lembaga moderasi di lingkungan akademik.

Di sisi lain, mahasiswa memiliki karakteristik unik sebagai warga digital yang terbiasa mengonsumsi informasi secara cepat,

⁵ Yusuf Prawiro Muhamad, "Strategi Komunikasi Pusat Moderasi Beragama Dalam Menyebarluaskan Nilai-nilai Islam Moderat Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung," dalam *Strategi Komunikasi Pusat Moderasi Beragama dalam Menyebarluaskan Nilai-nilai Islam Moderat pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung*. Akan diterbitkan di *Jurnal Tadbir* (diploma, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2025), <https://repository.radenintan.ac.id/40120/>.

visual, dan interaktif. Tingginya intensitas penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa membuka peluang bagi kampus untuk membangun ekosistem komunikasi moderat yang lebih adaptif. Namun, karakteristik tersebut juga dapat menyebabkan mahasiswa mudah terpengaruh oleh arus informasi yang tidak terverifikasi, sehingga strategi komunikasi yang dirancang harus selaras dengan pola perilaku digital mereka.⁶

Beberapa temuan menunjukkan bahwa penyampaian pesan moderasi beragama di ruang digital kampus sering kali belum dijalankan secara terencana dan berorientasi jangka panjang. Produksi konten cenderung berfokus pada penyampaian informasi, tetapi belum sepenuhnya memperhatikan aspek strategi seperti segmentasi audiens, pemilihan platform, dan gaya komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Situasi ini memperlihatkan perlunya kajian yang mengamati praktik komunikasi digital secara langsung di unit yang memiliki mandat resmi dalam penguatan nilai wasathiyah.⁷

Pengamatan terhadap berbagai penelitian mengenai moderasi beragama juga menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan masih sering menitikberatkan pada penyebaran pesan normatif, bukan pada strategi komunikasi yang mempertimbangkan dinamika digital di kampus. Oleh karena itu, sebuah kajian yang berfokus pada bagaimana strategi komunikasi digital disusun dan dijalankan oleh lembaga di perguruan tinggi menjadi penting untuk menghadirkan pemahaman baru mengenai praktik moderasi di era digital.

Kajian ini menjadi semakin relevan mengingat kampus merupakan ruang sosial yang terdiri dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda, organisasi keagamaan, maupun preferensi ideologis. Dalam lingkungan seperti ini, strategi komunikasi digital

⁶ Nandang Kosim dkk., “Penguatan Literasi Moderasi Beragama Melalui Platform Digital Dan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Pandeglang,” *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 23, no. 2 (2024): 201–10, <https://doi.org/10.15408/kordinat.v24i2.45370>.

⁷ Farikha Rohmah dkk., “Komunikasi Dakwah Digital dalam Penguatan Moderasi Beragama,” *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 24 (Desember 2024): 130–48, <https://doi.org/10.15575/anida.v24i2.40168>.

yang efektif berperan penting dalam menciptakan ruang dialogis yang sehat dan menumbuhkan sikap keagamaan yang moderat. Upaya tersebut tidak dapat dilepaskan dari kemampuan lembaga dalam membaca kebutuhan audiens serta mengemas pesan sesuai konteks digital mahasiswa.⁸

Selain mendorong terciptanya ruang wacana keagamaan yang sehat, penelitian mengenai strategi komunikasi digital di Pusat Moderasi Beragama juga dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika internal organisasi, pola kerja interaksi digital, dan cara lembaga merespons tantangan penyebaran nilai moderat. Kajian seperti ini juga membuka kesempatan untuk memahami bagaimana nilai wasathiyah diterjemahkan dalam bentuk pesan digital yang relevan bagi mahasiswa.⁹

Pendekatan kualitatif dipilih agar kajian dapat menggali pengalaman para penggerak moderasi, staf, dan mahasiswa secara komprehensif. Melalui pendekatan ini, proses penyampaian pesan digital dapat dipahami bukan hanya dari sisi teknis, namun juga dari cara lembaga menafsirkan nilai-nilai moderasi beragama dalam konteks sosial kampus yang terus berubah. Pemahaman yang bersifat mendalam seperti ini diperlukan untuk menangkap dinamika strategis yang tidak terlihat melalui pendekatan kuantitatif.¹⁰

Dengan mengkaji strategi komunikasi digital yang dijalankan oleh Pusat Moderasi Beragama UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, penelitian ini berupaya menggambarkan bagaimana upaya penguatan nilai wasathiyah dilakukan melalui jalur komunikasi digital yang dekat dengan kehidupan mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini menelaah factor yang menjadi pendukung dan

⁸ Demeiati Nur Kusumaningrum, "Strengthening Religious Moderation in the Digital Space Through Creative Works," *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA)* 5, no. 1 (2025): 13–36, <https://doi.org/10.18196/jasika.v5i1.162>.

⁹ Umam dan R. Koestanto, "Konsep Dan Implementasi Moderasi Beragama dalam Ruang Digital."

¹⁰ Muhamad, "Strategi Komunikasi Pusat Moderasi Beragama Dalam Menyebarkan Nilai-nilai Islam Moderat Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung."

penghambat yang dihadapi lembaga dalam mengembangkan pendekatan komunikasi berbasis digital.¹¹

Dalam lingkup yang lebih luas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pengembangan strategi komunikasi digital di lingkungan perguruan tinggi Islam, terutama yang berhubungan dengan penguatan nilai moderasi beragama. Penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya wacana akademik mengenai bagaimana nilai-nilai keagamaan dapat dibumikan melalui pendekatan komunikasi digital yang relevan, kreatif, dan dekat dengan realitas mahasiswa masa kini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Digital yang diterapkan Pusat Moderasi Beragama UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam Membumikan Nilai-Nilai Islam Wasathiyah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Strategi Komunikasi Digital Pusat Moderasi Beragama UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam Membumikan Nilai-Nilai Islam Wasathiyah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Strategi komunikasi Digital yang diterapkan Pusat Moderasi Beragama UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam Membumikan Nilai-Nilai Islam Wasathiyah
2. Mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Strategi Komunikasi Digital Pusat Moderasi Beragama UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam Membumikan Nilai-Nilai Islam Wasathiyah

¹¹ Fachrul Nurhadi dkk., "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mensosialisasikan Moderasi Beragama."

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis dalam pengembangan keilmuan komunikasi, terkhusus dalam kajian strategi komunikasi dalam konteks lembaga pendidikan tinggi berbasis keagamaan. Secara akademis, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai bagaimana strategi komunikasi diimplementasikan dalam program moderasi beragama yang bersifat normatif-ideologis, serta bagaimana pesan-pesan Islam wasathiyah disusun, dikemas, dan disebarluaskan kepada sivitas akademika. Temuan penelitian ini dapat memperkaya diskursus ilmiah terkait komunikasi kelembagaan, komunikasi dakwah kontemporer, serta komunikasi perubahan sosial di perguruan tinggi Islam. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengeksplorasi penguatan moderasi beragama, komunikasi strategis, dan manajemen kampanye nilai-nilai keagamaan dalam lingkungan akademik.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini membuat gambaran komprehensif mengenai strategi komunikasi yang digunakan Pusat Moderasi Beragama UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam membumikan nilai-nilai Islam wasathiyah di lingkungan kampus. Analisis terkait metode penyampaian pesan, media yang digunakan, segmentasi audiens, serta faktor pendukung dan penghambat dapat menjadi dasar evaluasi dan pengembangan program moderasi beragama ke depan. Oleh karena itu, temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi strategis bagi pengelola Pusat Moderasi Beragama untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi dan internalisasi nilai wasathiyah kepada mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan. Penelitian ini juga bermanfaat untuk membantu lembaga dalam merancang model komunikasi yang lebih adaptif, inklusif, serta responsif terhadap dinamika sosial di kampus, sehingga upaya

memperkuat moderasi beragama dapat berlangsung secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teoritis

a. Konsep Strategi Komunikasi

Dalam buku *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Hafied Cangara menjelaskan bahwa strategi komunikasi dapat dipahami sebagai gabungan antara perencanaan komunikasi dan pengelolaan komunikasi yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi komunikasi tidak hanya menentukan arah komunikasi, tetapi juga langkah operasional yang harus dilakukan agar pesan mampu menghasilkan perubahan sikap maupun perilaku khalayak. Dengan demikian, strategi komunikasi berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan komunikasi agar berlangsung efektif dan efisien.¹²

Pemahaman mengenai strategi komunikasi juga dapat dijelaskan melalui model komunikasi klasik yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell, yaitu rumusan komunikasi *Who says What in Which Channel to Whom with What Effect*. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi terdiri dari lima unsur utama, yakni komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek komunikasi. Kelima unsur tersebut menjadi dasar dalam merancang strategi komunikasi karena keberhasilan komunikasi sangat ditentukan oleh kesesuaian antara pesan, media, dan karakteristik audiens yang dituju.¹³

Dalam perkembangan komunikasi digital, strategi komunikasi mengalami penyesuaian terutama pada penggunaan media dan pola interaksi audiens. Strategi komunikasi digital

¹² Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Rajawali Pers, 2022).

¹³ Stephen W. Littlejohn dkk., *Theories of Human Communication*, Eleventh edition (Waveland Press, Inc, 2021).

menuntut kreativitas dalam pengemasan pesan serta pemilihan platform yang sesuai dengan kebiasaan audiens agar pesan mampu menarik perhatian sekaligus membangun keterlibatan pengguna media sosial. Pendekatan ini menunjukkan bahwa komunikasi modern tidak lagi bersifat satu arah, melainkan interaktif dan partisipatif.¹⁴

Selain itu, strategi komunikasi dalam konteks dakwah Islam dipahami sebagai upaya terencana dalam mengelola pesan, komunikator, dan media komunikasi agar mampu memengaruhi pemahaman serta sikap audiens secara konstruktif. Strategi komunikasi yang tepat memungkinkan pesan keagamaan dapat diterima secara lebih mudah karena disampaikan sesuai kebutuhan dan karakteristik sasaran komunikasi.¹⁵

b. Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan konsep yang menekankan praktik beragama secara seimbang, tidak berlebihan, serta mampu menghargai perbedaan dalam kehidupan sosial. Moderasi beragama hadir sebagai pendekatan untuk menjaga kerukunan dalam masyarakat yang beragam, terlebih di Indonesia yang memiliki berbagai agama, budaya, dan latar belakang sosial. Dalam kajian akademik, Moderasi beragama dapat dimaknai sebagai cara pandang dan praktik keagamaan yang tidak condong pada sikap ekstrem, baik ekstrem kanan maupun ekstrem kiri, sehingga mendorong terciptanya kehidupan beragama yang harmonis dan terbuka.¹⁶

Dalam pandangan Kementerian Agama Republik Indonesia, moderasi beragama diartikan sebagai cara

¹⁴ Sigit Hardiyanto dkk., *KAMPANYE MODERASI BERAGAMA DI ERA DIGITAL SEBAGAI UPAYA PREVENTIF MILLENIAL MEREDUKSI KASUS INTOLERANSI DI INDONESIA*, 8, no. 2 (2022).

¹⁵ Miskan dkk., “Strategi Komunikasi Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Indonesia: Penelitian,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 1377–84, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.532>.

¹⁶ Arifin Siregar dkk., “MEDIA SOSIAL SEBAGAI SYIAR NILAI MODERASI BERAGAMA,” *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2024.

menjalankan ajaran agama dengan tetap menjaga keseimbangan antara pengamalan nilai-nilai agama dan sikap saling menghormati terhadap keberagaman sosial. Moderasi beragama tidak berarti memoderasi agama, melainkan memoderasi cara pandang dan praktik umat beragama agar tidak terjebak pada sikap intoleran maupun radikal. Konsep ini menekankan pentingnya beberapa aspek yang menjadi penanda utama moderasi beragama di Indonesia antara lain komitmen kebangsaan, sikap toleransi, penolakan terhadap kekerasan, serta sikap terbuka terhadap tradisi lokal.¹⁷

Dalam perspektif Islam, moderasi beragama sering dikaitkan dengan konsep Islam wasathiyah, yaitu ajaran Islam yang menekankan keseimbangan (*tawazun*), keadilan (*i'tidal*), toleransi (*tasamuh*), dan sikap tengah (*tawassuth*). Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis sekaligus menjaga substansi ajaran agama. Penelitian oleh Mubarak menjelaskan bahwa moderasi beragama dalam dakwah Islam bertujuan menghadirkan pemahaman keagamaan yang adaptif terhadap perkembangan sosial tanpa meninggalkan prinsip ajaran Islam.¹⁸

Perkembangan teknologi digital turut memengaruhi praktik penyebaran moderasi beragama, khususnya di kalangan generasi muda. Media sosial menjadi ruang baru dalam penyebaran nilai keagamaan, sehingga moderasi beragama tidak lagi disampaikan lewat pendekatan konvensional saja, tetapi juga melalui strategi komunikasi digital yang kreatif dan partisipatif. Penelitian oleh Hardiyanto dkk menunjukkan bahwa kampanye moderasi beragama berbasis digital mampu menjadi upaya preventif dalam mengurangi intoleransi di

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Moderasi Beragama* (Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2023).

¹⁸ Agus Mubarak, "PARADIGMA DAKWAH MODERASI BERAGAMA DI MEDIA SOSIAL," *Communicative : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no. 2 (2023): 11–27.

kalangan milenial melalui penyampaian pesan yang komunikatif dan mudah dipahami.¹⁹

c. Komunikasi Digital

Komunikasi digital mengacu pada penggunaan media digital seperti situs web, akun media sosial, dan platform digital lainnya untuk menyampaikan pesan secara cepat dan luas. Dalam konteks tersebut, berbagai penelitian menunjukkan bahwa media digital juga memiliki peran yang signifikan dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan, termasuk nilai moderasi beragama, karena mampu menjangkau audiens yang luas dengan karakteristik yang beragam. Salah satu studi yang relevan menunjukkan bahwa pesan keagamaan moderat dapat disebarluaskan secara efektif melalui platform digital seperti Instagram, YouTube, dan TikTok dengan pendekatan kreatif yang sesuai dengan karakter generasi muda.²⁰

Selanjutnya, kajian lain menegaskan bahwa efektivitas penyampaian pesan moderasi beragama di ruang digital sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi digital pengguna, khususnya mahasiswa, dalam memanfaatkan media sosial dan platform digital serta kemampuan mereka dalam menyeleksi dan menyaring informasi keagamaan yang moderat.²¹

d. Islam Wasathiyah

Islam wasathiyah merupakan konsep ajaran islam yang menekankan sikap moderat, seimbang, dan tidak berlebihan dalam memahami maupun mengamalkan ajaran agama. Istilah

¹⁹ Hardiyanto dkk., *KAMPANYE MODERASI BERAGAMA DI ERA DIGITAL SEBAGAI UPAYA PREVENTIF MILLENIAL MEREDUKSI KASUS INTOLERANSI DI INDONESIA*.

²⁰ Syaifudin Zuhri, "Moderasi Beragama di Era Digital: Dinamika Penyebaran Pesan Keagamaan Pondok Pesantren Lirboyo di Media Sosial," *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam* 07, no. 02 (2025).

²¹ Nandang Kosim dkk., "Penguatan Literasi Moderasi Beragama Melalui Platform Digital Dan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Pandeglang," *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 23, no. 2 (2024): 201–10, <https://doi.org/10.15408/kordinat.v24i2.45370>.

wasathiyah diambil dari kata *wasath* yang memiliki arti tengah atau adil, yang menggambarkan posisi umat Islam sebagai umat pertengahan yang menghindari sikap ekstrem. Dalam kajian keislaman kontemporer, konsep ini dipahami sebagai pendekatan beragama yang menempatkan keseimbangan antara aspek spiritual, sosial, dan kemanusiaan sehingga agama dapat hadir sebagai rahmat bagi seluruh manusia.²²

Kementerian Agama Republik Indonesia menjelaskan bahwa Islam *wasathiyah* menjadi landasan utama dalam penguatan moderasi beragama di Indonesia. Islam *wasathiyah* dipahami sebagai praktik keberagamaan yang menegakkan nilai keadilan, sikap toleransi, serta keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat serta bernegara. Konsep ini tidak bertujuan mengurangi ajaran agama, melainkan menghadirkan pemahaman agama secara proporsional agar mampu hidup bersama dalam masyarakat yang beragam.²³

Dalam konteks komunikasi digital, Islam *wasathiyah* tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif, tetapi juga sebagai pesan dakwah yang perlu dikomunikasikan secara strategis kepada masyarakat, khususnya generasi muda. Penyebaran nilai *wasathiyah* melalui media digital memungkinkan pesan moderasi beragama menjangkau audiens yang lebih luas dan menyesuaikan dengan kebiasaan masyarakat modern dalam mengakses informasi. Penelitian Zuhri menunjukkan bahwa penyampaian nilai *wasathiyah* melalui media sosial efektif meningkatkan pemahaman keagamaan moderat ketika dikemas secara visual dan komunikatif.²⁴

²² M. Quraish Shihab, *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* (Lentera Hati Group, 2022).

²³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Moderasi Beragama*.

²⁴ Zuhri, "Moderasi Beragama di Era Digital: Dinamika Penyebaran Pesan Keagamaan Pondok Pesantren Lirboyo di Media Sosial."

2. Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian tahun 2023 oleh Nurhadi, Umi Salamah, dan Oji Solihin

Penelitian berjudul “*Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Mensosialisasikan Moderasi Beragama*”²⁵ dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi komunikasi penyuluh agama dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penyampaian moderasi beragama dipengaruhi oleh kemampuan komunikator dalam mengenali karakteristik audiens, menyusun pesan yang kontekstual, serta memanfaatkan media komunikasi yang sesuai.

Terdapat kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu keduanya sama-sama mengkaji strategi komunikasi dalam penyebaran nilai moderasi beragama. Namun, penelitian tersebut berfokus pada penyuluh agama di masyarakat umum, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada strategi komunikasi digital yang dilakukan lembaga kampus melalui Pusat Moderasi Beragama kepada sivitas akademika.

- b. Penelitian tahun 2023 oleh Hardiyanto, Suryadi, dan Rahman

Penelitian berjudul “*Kampanye Moderasi Beragama di Era Digital sebagai Upaya Preventif Milenial*”²⁶ menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi literatur serta analisis media digital. Penelitian ini bertujuan meneliti bagaimana kampanye moderasi beragama dilakukan melalui media digital untuk mencegah berkembangnya intoleransi di kalangan generasi muda. Hasil penelitian

²⁵ Fachrul Nurhadi dkk., “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mensosialisasikan Moderasi Beragama.”

²⁶ Hardiyanto dkk., *KAMPANYE MODERASI BERAGAMA DI ERA DIGITAL SEBAGAI UPAYA PREVENTIF MILLENIAL MEREDUKSI KASUS INTOLERANSI DI INDONESIA*.

menunjukkan bahwa media sosial berperan sebagai media yang efektif dalam menyampaikan pesan moderasi apabila dikemas secara kreatif dan interaktif.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terdapat pada penggunaan media digital sebagai wadah penyebaran moderasi beragama. Perbedaannya, penelitian tersebut menitikberatkan pada kampanye digital secara umum, sedangkan penelitian ini secara spesifik mengkaji strategi komunikasi kelembagaan di lingkungan perguruan tinggi Islam.

c. Penelitian tahun 2024 oleh Arifin Siregar

Penelitian berjudul *“Media Sosial sebagai Syi’ar Nilai Moderasi Beragama”* menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode kajian pustaka. Penelitian ini membahas bagaimana media sosial berperan dalam penyebaran nilai moderasi beragama di masyarakat digital.. Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki kemampuan yang cukup besar dalam membentuk pemahaman keagamaan moderat melalui penyampaian pesan yang adaptif terhadap budaya digital.

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan media sosial sebagai media komunikasi nilai keagamaan. Namun, penelitian tersebut bersifat konseptual, sedangkan penelitian ini menelaah praktik strategi komunikasi digital yang dijalankan oleh institusi kampus secara langsung.

d. Penelitian tahun 2025 oleh Syaifudin Zuhri

Penelitian berjudul *“Moderasi Beragama di Era Digital: Dinamika Penyebaran Pesan Keagamaan Pondok Pesantren Lirboyo di Media Sosial”* ²⁷ menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Penelitian ini menganalisis strategi penyebaran pesan moderasi beragama melalui media sosial

²⁷ Zuhri, “Moderasi Beragama di Era Digital: Dinamika Penyebaran Pesan Keagamaan Pondok Pesantren Lirboyo di Media Sosial.”

yang dilakukan lembaga pendidikan pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi digital yang konsisten dan berbasis visual mampu meningkatkan keterlibatan audiens.

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam kajian strategi komunikasi digital lembaga pendidikan keagamaan. Perbedaannya terletak pada konteks lembaga, di mana penelitian tersebut dilakukan di pesantren, sedangkan penelitian ini berfokus pada lembaga moderasi beragama di perguruan tinggi.

3. Kerangka Berpikir

Kerangka konsep dalam penelitian yang disusun berdasarkan realitas sosial, hasil pengamatan, serta kajian literatur yang relevan. Kerangka berpikir menjadi landasan dalam memahami hubungan antar konsep yang digunakan dalam penelitian sehingga mampu menjadi acuan dalam menjawab rumusan masalah penelitian secara jelas. Melalui kerangka berpikir, unsur-unsur penelitian dijelaskan secara sistematis dan disesuaikan dengan fokus permasalahan yang dikaji agar dapat menjadi pedoman dalam menemukan solusi terhadap persoalan penelitian.²⁸

Penelitian ini berjudul “Strategi Komunikasi Digital Pusat Moderasi Beragama UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam Membumikan Nilai-nilai Islam Wasathiyah.” Penelitian ini berfokus pada bagaimana Pusat Moderasi Beragama memanfaatkan media digital sebagai sarana dalam proses penyampaian pesan moderasi beragama kepada masyarakat kampus dan publik. Media digital digunakan sebagai ruang penyebaran gagasan keislaman moderat yang mampu menjangkau audiens secara luas dan cepat.

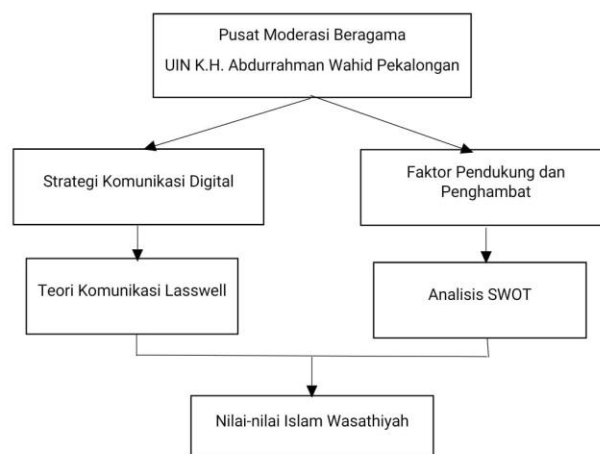
Penelitian ini juga mengkaji bagaimana strategi komunikasi dirancang dan dijalankan, meliputi peran komunikator, penyusunan pesan moderasi beragama, pemilihan media digital, serta sasaran audiens yang dituju. Selain itu, penelitian ini melihat

²⁸ Haura Hanifah dkk., *Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian Pendidikan*, 3 (2025).

bagaimana nilai-nilai Islam Wasathiyah seperti toleransi, keseimbangan, dan sikap moderat dikomunikasikan melalui konten digital yang diproduksi oleh lembaga tersebut.

Penelitian ini memiliki dua fokus utama, yaitu strategi komunikasi sebagai proses penyampaian pesan dan media digital sebagai sarana komunikasi moderasi beragama. Kedua aspek tersebut dianalisis menggunakan teori komunikasi, khususnya model komunikasi Lasswell, untuk memahami proses komunikasi yang melibatkan komunikator, pesan, media, audiens, dan efek yang ditimbulkan.

Berdasarkan hubungan antar konsep tersebut, Penelitian ini dilakukan untuk memahami penerapan strategi komunikasi digital yang dilakukan Pusat Moderasi Beragama mampu membumikan nilai Islam Wasathiyah melalui media digital. Struktur hubungan konsep penelitian ini kemudian digambarkan dalam bagan kerangka berpikir berikut.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Penelitian ini diawali dari Pusat Moderasi Beragama sebagai subjek utama yang dikaji, kemudian diarahkan pada Strategi Komunikasi Digital yang digunakan lembaga tersebut

dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat luas, selanjutnya untuk menganalisis strategi komunikasi digital tersebut digunakan Teori Komunikasi Lasswell yang terdiri dari lima elemen yaitu *Who* (siapa komunikatornya), *Says What* (apa pesan yang disampaikan), *In Which Channel* (melalui saluran atau media apa pesan tersebut disebar), *To Whom* (kepada siapa pesan itu ditujukan), dan *With What Effect* (efek apa yang dihasilkan dari proses komunikasi tersebut), lalu juga ada faktor pendukung dan penghambat yang dianalisis menggunakan SWOT. Sehingga melalui dua rumusan inilah dapat diketahui bagaimana Pusat Moderasi Beragama mengomunikasikan pesan-pesannya secara digital dengan tujuan akhir untuk menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasathiyah yang moderat, toleran, dan berimbang di tengah kehidupan masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena sumber data utama diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian, yaitu UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana strategi komunikasi digital yang dijalankan oleh Pusat Moderasi Beragama dalam membumikan nilai-nilai Islam wasathiyah.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan untuk memahami fenomena sosial secara lebih mendalam, khususnya mengenai strategi komunikasi digital yang digunakan oleh Pusat Moderasi Beragama dalam menyampaikan pesan moderasi beragama kepada sivitas akademika. Penelitian kualitatif umumnya memperoleh data berupa kata-kata, penjelasan, maupun

informasi yang diperoleh dari informan dan hasil pengamatan di lapangan.²⁹

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu komunikasi sebagai landasan keilmuan utama. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis bagaimana proses komunikasi berlangsung dalam penyampaian pesan moderasi beragama melalui media digital. Fokus analisis meliputi unsur-unsur komunikasi seperti komunikator (Pusat Moderasi Beragama), pesan yang disampaikan (nilai-nilai Islam wasathiyah), media yang digunakan (*platform digital*), komunikan (mahasiswa dan sivitas akademika), serta efek yang ditimbulkan dari proses komunikasi tersebut.³⁰

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha memahami fenomena yang terjadi secara alamiah dengan menekankan pada proses, makna, serta pemahaman terhadap pengalaman subjek penelitian. Data yang didapatkan selanjutnya dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, makna, dan hubungan yang muncul dari fenomena yang diteliti.³¹

Sementara itu, Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau kejadian yang diteliti secara sistematis berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menjelaskan secara rinci bagaimana suatu proses atau aktivitas berlangsung dalam pembahasan tertentu. Oleh karena itu, pendekatan deskriptif kualitatif dianggap tepat digunakan untuk menggambarkan strategi komunikasi digital yang dilakukan oleh Pusat Moderasi Beragama UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam membumikan nilai-nilai Islam wasathiyah di lingkungan kampus.³²

²⁹ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan," *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 198–211, <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>.

³⁰ Teddy Dyatmika, *Ilmu Komunikasi* (Zahir Publishing, 2021).

³¹ Heni Julaika Putri dan Sri Murhayati, *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*, 9 (2025).

³² Agus Rustamana dkk., "Konsep Proposal Penelitian Dengan Jenis Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif. 5.," *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 5 (2024).

2. Wujud Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang berbentuk kata-kata, narasi, dan berbagai dokumen. Data tersebut meliputi hasil wawancara dengan informan, hasil observasi terhadap aktivitas komunikasi digital Pusat Moderasi Beragama, serta dokumentasi berupa konten media sosial, arsip kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya. Data-data ini digunakan untuk menggambarkan strategi komunikasi digital dan penerimaan sivitas akademika terhadap nilai-nilai Islam wasathiyah.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menentukan informan atau subjek penelitian yang dianggap dapat memberikan data yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Zuhri dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*, Teknik pengambilan sampel merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menentukan sebagian anggota dari keseluruhan populasi yang dijadikan sebagai sampel, di mana sampel tersebut berfungsi mewakili karakteristik populasi dalam penelitian.³³

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan tidak dilakukan secara acak, tetapi dipilih secara sengaja (*purposive*) agar data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut, misalnya individu yang dianggap paling mengetahui informasi yang dibutuhkan peneliti, memiliki keterlibatan langsung dalam objek penelitian, atau memiliki posisi strategis sehingga dapat memberikan data secara komprehensif.³⁴

³³ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Pers, 2022).

³⁴ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

4. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini membagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer diperoleh langsung dari informan yang terlibat atau mengetahui secara langsung aktivitas Pusat Moderasi Beragama. Informan tersebut meliputi Ketua pusat moderasi beragama, ketua pelaksana hijratuna, serta mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan moderasi beragama di lingkungan kampus.
- b. Sumber data sekunder diperoleh dari beragam bahan pendukung misalnya dokumen resmi Pusat Moderasi Beragama, unggahan media sosial, laporan kegiatan, artikel, serta literatur yang relevan dengan tema strategi komunikasi dan moderasi beragama.

5. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini, sebab berperan langsung dalam mengumpulkan, menafsirkan, dan menganalisis data. Untuk mempermudah proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman wawancara, catatan hasil observasi, serta alat dokumentasi seperti perekam suara dan tangkapan layar konten digital.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

- a. Wawancara mendalam, dilakukan secara semi terstruktur kepada informan terpilih, seperti kepala pusat moderasi beragama dan ketua pelaksana hijratuna. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait strategi komunikasi digital yang ditetapkan, tujuan penyampaian pesan, serta aspek yang mendukung dan menghambat proses pelaksanaannya.
- b. Observasi, dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas konten komunikasi digital Pusat Moderasi Beragama, seperti pengelolaan media sosial dan bentuk penyampaian pesan moderasi beragama. Diambil data 10 media lp2m serta 10 media hijratuna.

- c. Dokumentasi, digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, berupa arsip kegiatan, konten media sosial, dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

Validitas data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi agar data yang diperoleh lebih dapat dipercaya.

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan metode kualitatif dengan beberapa tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu menyeleksi dan menyederhanakan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Ketiga, Penarikan kesimpulan merupakan tahap merumuskan makna serta hasil temuan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis.

Analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memahami secara mendalam strategi komunikasi digital Pusat Moderasi Beragama serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dalam membumikan nilai-nilai Islam wasathiyah di lingkungan kampus.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan proposal ini, peneliti membagi menjadi lima bagian sistematis yang terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah yang melandasi pentingnya penelitian mengenai strategi komunikasi digital Pusat Moderasi Beragama UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam membumikan nilai-nilai Islam wasathiyah. Selain itu, bab ini juga memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian

baik secara teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan skripsi sebagai gambaran umum isi penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas landasan teoritis dan konseptual yang menjadi dasar penelitian. Pembahasan meliputi konsep strategi komunikasi, komunikasi digital, moderasi beragama, serta nilai-nilai Islam wasathiyah. Pada bab ini juga disajikan penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan perbandingan dan penguat analisis, kerangka pemikiran penelitian, serta hipotesis atau fokus penelitian yang akan dikaji.

BAB III GAMBARAN UMUM DAN DATA PENELITIAN

Bab ini menyajikan gambaran umum objek penelitian, yaitu Pusat Moderasi Beragama UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Uraian meliputi sejarah berdirinya lembaga, visi dan misi, struktur organisasi, program kerja, Selain itu, pada bab ini juga dipaparkan data penelitian awal yang berkaitan dengan strategi komunikasi digital yang digunakan oleh Pusat Moderasi Beragama, seperti media digital yang dimanfaatkan, bentuk konten yang disampaikan, serta aktifitas komunikasi digital yang dilakukan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam wasathiyah.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Bab ini merupakan inti dari penelitian yang menyajikan hasil temuan lapangan berdasarkan data yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data yang digunakan. Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis secara mendalam dengan menggunakan teori dan konsep yang telah dijelaskan pada bab tinjauan pustaka. Analisis difokuskan pada bagaimana strategi komunikasi digital yang diterapkan oleh Pusat Moderasi Beragama UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam membumikan nilai-nilai Islam wasathiyah, meliputi perencanaan pesan, pemilihan media digital, bentuk penyampaian pesan, serta efektivitas strategi komunikasi yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang merangkum hasil penelitian secara keseluruhan sebagai jawaban atas rumusan masalah. Selain itu, bab ini juga memuat saransaran yang ditujukan kepada Pusat Moderasi Beragama, akademisi, maupun peneliti selanjutnya guna pengembangan kajian dan praktik komunikasi digital moderasi beragama di masa mendatang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi komunikasi digital Pusat Moderasi Beragama UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam membumikan nilai-nilai Islam wasathiyah kepada sivitas akademika dijalankan melalui dua jalur media yang saling melengkapi. Media resmi LP2M melalui Instagram @lp2muingsudur, website lp2m.uingsudur.ac.id, dan YouTube berfungsi sebagai kanal formal-dokumentatif yang membangun legitimasi kelembagaan, sedangkan media Hijratunaa hadir sebagai kanal populer-partisipatif yang menyampaikan pesan moderasi dengan gaya bahasa ringan dan dekat dengan keseharian mahasiswa. Proses komunikasi ini tidak dijalankan oleh satu pihak saja, melainkan secara kolektif oleh Kepala PMB, tim LP2M, dan mahasiswa yang terlibat dalam pengelolaan Hijratunaa melalui tiga divisi, yaitu Divisi Media Sosial, Divisi Website, dan Divisi Jurnalistik. Pesan yang disampaikan menekankan nilai tasamuh dan tawassuth yang dikemas melalui konten tradisi budaya lokal seperti Megengan, Sedekah Bumi, dan Pawai Obor, serta pemanfaatan figur tokoh moderat seperti K.H. Abdurrahman Wahid dan Habib Ja'far Al-Hadar yang dikenal luas di kalangan mahasiswa. Efek yang dihasilkan mencakup tiga tingkatan, yakni efek kognitif berupa bertambahnya pengetahuan mahasiswa tentang nilai wasathiyah, efek afektif berupa keterlibatan audiens dalam berbagi informasi budaya lokal, dan efek konatif berupa partisipasi nyata sivitas akademika yang terbukti melalui capaian Rekor MURI penulisan 1.833 esai moderasi beragama.

Faktor pendukung pelaksanaan strategi komunikasi digital PMB meliputi dukungan kuat dari pimpinan universitas yang menjadikan moderasi beragama sebagai agenda utama kampus, keberadaan Hijratunaa sebagai media khusus yang dirancang untuk menyebarkan konten keislaman moderat dengan pendekatan populer, ekosistem kampus yang kondusif dengan tagline Unggul, Humanis, dan Moderat, serta keterlibatan aktif mahasiswa dalam pengelolaan

media sehingga konten yang dihasilkan lebih dekat dengan karakter audiens sebayanya. Adapun faktor penghambatnya adalah tidak adanya tim media sosial khusus yang bekerja penuh waktu sehingga frekuensi unggahan kurang konsisten, keterbatasan ide untuk produksi konten visual berkualitas secara berkelanjutan, tantangan algoritma media sosial yang membatasi jangkauan organik konten, serta pergantian pengurus Hijratunaa setiap tahun yang berpotensi mengganggu konsistensi gaya dan kualitas konten yang telah dibangun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Bagi Pusat Moderasi Beragama UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, perlu dikembangkan mekanisme evaluasi efek komunikasi yang lebih terstruktur dengan menambahkan indikator sederhana dalam rapat bulanan yang sudah berjalan, misalnya mencatat tingkat interaksi khusus pada konten-konten bertema nilai wasathiyah agar produksi konten ke depannya lebih terarah berdasarkan data. Selain itu, perlu disusun panduan atau dokumentasi konten secara tertulis yang mencakup gaya bahasa dan daftar tema yang pernah diangkat, guna menjaga konsistensi konten di tengah pergantian pengurus Hijratunaa setiap tahunnya. PMB juga disarankan untuk membangun koordinasi yang lebih terstruktur antara LP2M, Hijratunaa, dan Humas universitas melalui kalender konten bersama agar distribusi pesan moderasi dapat berjalan lebih merata dan terencana.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat diteliti menggunakan model komunikasi yang lebih interaktif serta memperluas cakupan kajian dengan membandingkan strategi komunikasi digital PMB di berbagai perguruan tinggi Islam negeri lain, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang praktik komunikasi moderasi beragama di tingkat nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuhri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Pers, 2022.
- admin. “Sejarah.” Diakses 3 Mei 2026.
<https://www.uingusdur.ac.id/profil-english/tentang-english/sejarah>.
- admin. “Tentang LP2M.” *LP2M UIN Gusdur*, 30 Desember 2022.
<https://lp2m.uingusdur.ac.id/tentang-lp2m/>.
- admin. “Visi Dan Misi.” Diakses 3 Mei 2026.
<https://www.uingusdur.ac.id/profil-english/tentang-english/visi-dan-misi>.
- admin_dialoguecomms, dan Web Admin Dialogue Communication. “Optimalkan Algoritma Media Sosial Untuk Boost Organic Engagement!” *PR Agency Jakarta | PR Consultant Jakarta | Dialogue Communications* |, 15 Maret 2025.
<https://dialoguecomms.id/03/optimalkan-algoritma-media-sosial-untuk-boost-organic-engagement/>.
- Adnan, Ahmad. *ANALISIS KONTEN DAKWAH REMAJA DALAM AKUN TIKTOK @KADAM SIDIQ*. 2024.
- Ahmad Sofian, Rubino, dan Mailin. “Teori Organisasi: Komunikasi Sebagai Instrumen Struktur dan Budaya Organisasi: Penelitian.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4, no. 3 (2026): 20331–42. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5313>.
- Ajahari, Ajahari, Puspita Puspita, Teddy Teddy, Nahdiyatul Husna, dan Yosai Iriantara. “Implementasi Kebijakan Penguatan Moderasi Beragama (PMB) dalam Kurikulum Pada Perguruan Tinggi Keagamaan: (Studi Kasus Pada IAIN, IAKN dan IAHN Tampung Penyang Palangka Raya).” *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)* 7, no. 1 (2023): 41–58. <https://doi.org/10.23971/tf.v7i1.5408>.

- Albahroyni, Albahroyni, Hasan Sazali, dan Khatibah Khatibah. "Pengaruh Penyampaian Konten Dakwah Di Tiktok Terhadap Efektifitas Dakwah Salamtv." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 8, no. 2 (2023): 345–62. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v8i2.1713>.
- Aulia, Fira Aulia, dan Fathul Arifin. "Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital : Studi Harmonisasi Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri." *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 3, no. 2 (2023): 205. <https://doi.org/10.32332/moderatio.v3i2.8105>.
- Cangara, Hafied. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Rajawali Pers, 2022.
- Dyatkika, Teddy. *Ilmu Komunikasi*. Zahir Publishing, 2021.
- Fachrul Nurhadi, Zikri, Ummu Salamah, Olih Solihin, dan Sahra Berlianti. "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mensosialisasikan Moderasi Beragama." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 22, no. 1 (2023): 67–83.
- gusdur, fuad uin. "Perkuat Nilai Wasathiyah, FUAD UIN Gus Dur Aktif Dalam Pelatihan Moderasi Beragama." *FUAD UIN GUSDUR*, 5 Agustus 2025. <https://fuad.uingusdur.ac.id/moderasiberagama/>.
- Hanifah, Haura, Lathifa Salsabillah, Allisa Tazkia Fitri, Riska Mona Febriani, dan Rully Hidayatullah. *Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian Pendidikan*. 3 (2025).
- Hardiyanto, Sigit, Khoirul Fahmi, Abrar Adhani, dan Fadhil Pahlevi Hidayat. *KAMPANYE MODERASI BERAGAMA DI ERA DIGITAL SEBAGAI UPAYA PREVENTIF MILLENIAL MEREDUKSI KASUS INTOLERANSI DI INDONESIA*. 8, no. 2 (2022).
- Humas. "Ketua LP2M bersama Mahasiswa UIN Gus Dur Lakukan Studi Lapangan ke Laboratorium Moderasi Beragama di Linggoasri." Diakses 3 Mei 2026. <https://www.uingusdur.ac.id/id/info/ketua-lp2m-bersama-mahasiswa-uin-gus-dur-lakukan-studi-lapangan-ke-laboratorium-moderasi-beragama-di-linggo-asri>.

- Humas. "UIN Gus Dur Pekalongan Raih Rekor MURI Penulisan Esai Moderasi Beragama." Diakses 3 Mei 2026. <https://uingusdur.ac.id/info/uin-gus-dur-pekalongan-raih-rekor-muri-penulisan-esai-moderasi-beragama>.
- Humas. "UIN Gus Dur Pekalongan Sukses Selenggarakan Training of Trainer Penguatan Moderasi Beragama." Diakses 3 Mei 2026. <https://www.uingusdur.ac.id/id/info/uin-gus-dur-pekalongan-sukses-selenggarakan-training-of-trainer-penguatan-moderasi-beragama>.
- Kadri. *KOMUNIKASI MANUSIA Sejarah, Konsep, Praktik*. ALAMTARA INSTITUTE, 2022.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Buku Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2023.
- Kosim, Nandang, Aat Royhatudin, dan Agus Hidayatullah. "Penguatan Literasi Moderasi Beragama Melalui Platform Digital Dan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Pandeglang." *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 23, no. 2 (2024): 201–10. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v24i2.45370>.
- Kusumaningrum, Demeiati Nur. "Strengthening Religious Moderation in the Digital Space Through Creative Works." *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA)* 5, no. 1 (2025): 13–36. <https://doi.org/10.18196/jasika.v5i1.162>.
- Littlejohn, Stephen W., Karen A. Foss, dan John G. Oetzel. *Theories of Human Communication*. Eleventh edition. Waveland Press, Inc, 2021.
- LP2M UIN Gusdur. "LP2M UIN GUSDUR." Diakses 3 Mei 2026. <https://lp2m.uingusdur.ac.id/>.
- Miskan, Nurul Fauziah, dan Syatriadin. "Strategi Komunikasi Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Indonesia: Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 1377–84. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.532>.

- Mubarak, Agus. "PARADIGMA DAKWAH MODERASI BERAGAMA DI MEDIA SOSIAL." *Communicative: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no. 2 (2023): 11–27.
- Muhamad, Yusuf Prawiro. "Strategi Komunikasi Pusat Moderasi Beragama Dalam Menyebarluaskan Nilai-nilai Islam Moderat Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung." Dalam *Strategi Komunikasi Pusat Moderasi Beragama dalam Menyebarkan Nilai-nilai Islam Moderat pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung*. Akan diterbitkan di *Jurnal Tadbir*. Diploma, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2025. <https://repository.radenintan.ac.id/40120/>.
- Ningsih, Winda Dewi, Halimah Zahrah, Citra Indah Puspitasari, dan Neng Cica Karlina. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi – Z. t.t.*
- NU Online. "Alasan IAIN Pekalongan Pilih 'Gus Dur' Jadi Nama Kampus." Diakses 3 Mei 2026. <https://www.nu.or.id/nasional/alasan-iain-pekalongan-pilih-gus-dur-jadi-nama-kampus-k2tY8>.
- Nurul Imaniyya Trisnaning Ati, Firli Amaliatul Fadilah, dan Tanti Widia Nurdiani. "Studi Kasus Customer Engagement dan Content Planning dalam Manajemen Pemasaran PT Akademi Smart Indonesia." *Journal of Indonesian Management* 5, no. 3 (2025): 8. <https://doi.org/10.53697/jim.v5i3.2996>.
- Pratama, Andy Riski, Mesis Rawati, Fauzan Fajri, Kiki Oktaviany, dan Messy Messy. "Dinamika Organisasi Mahasiswa: Pengembangan, Komitmen, dan Transformasi di Zaman Modern." *Jurnal Manajemen dan Budaya* 4, no. 2 (2024): 28–38. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v4i2.627>.
- Putri, Heni Julaika, dan Sri Murhayati. *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*. 9 (2025).
- Rohmah, Farikha, Siti Jannah, dan Kun Wazis. "Komunikasi Dakwah Digital dalam Penguatan Moderasi Beragama." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 24 (Desember 2024): 130–48. <https://doi.org/10.15575/anida.v24i2.40168>.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. IDENTITAS

1. Nama : Muhammad Zidan Arzaq
2. Tempat tanggal lahir : Pekalongan, 09 Agustus 2004
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl. Limas 1 No. 14 Perumahan
Limas Kec. Pekalongan Utara,
Kota Pekalongan
6. Nomor *handphone* : 085875179810
7. Email : muhammad.zidan.arzaq@mhs.uingusdur.ac.id
8. Nama ayah : Arif Rachman
9. Pekerjaan ayah : PNS
10. Nama ibu : Nurul Hikmah
11. Pekerjaan ibu : Ibu Rumah Tangga

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SDIT Ulul Albab Pekalongan
2. SMP : SMP Salafiyah Pekalongan
3. SMA : SMAN 2 Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan seperlunya

Pekalongan, 25 Juni 2026

Penulis

- Romadhon, M. Ryan. "Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 143: Mengapa Arah Kiblat Dipindahkan?" *NU Online*, 2024. <https://nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-143-mengapa-arrah-kiblat-dipindahkan-5aBAd>.
- Rustamana, Agus, Nurul Rohmah, Putri Frilly Natasya, dan Rendy Raihan. "Konsep Proposal Penelitian Dengan Jenis Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif. 5." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 5 (2024).
- Shihab, M. Quraish. *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Lentera Hati Group, 2022.
- Siregar, Arifin, Khamam Khosiin, Datuk Muhammad Nasaruddin, dan Ferdi Sopian. "MEDIA SOSIAL SEBAGAI SYIAR NILAI MODERASI BERAGAMA." *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2024.
- Siti Solichatun Zakiah dan Mukh Nursikin. "Konsep Dasar Islam Wasathiyah Perspektif Ulama Muslim." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 3, no. 1 (2023): 193–202. <https://doi.org/10.56799/peshum.v3i1.2660>.
- Umam, Fuadul, dan R. Koestanto. "Konsep Dan Implementasi Moderasi Beragama dalam Ruang Digital." *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)* 1 (Maret 2024): 240–51. <https://doi.org/10.38073/aijis.v1i2.1555>.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan." *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>.
- Zuhri, Syaifudin. "Moderasi Beragama di Era Digital: Dinamika Penyebaran Pesan Keagamaan Pondok Pesantren Lirboyo di Media Sosial." *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam* 07, no. 02 (2025).